

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas.

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa pendidikan sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas bangsa, dan menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas manusia agar menjadi manusia yang beriman kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu guru dan mutu siswa. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan.

Seperti yang tertera pada Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen, yaitu:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru wajib memiliki kualifikasi tertentu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pembelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa karena siswa merupakan titik pusat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan haruslah pula diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat hasil belajar siswa.

Pemerintah menyusun kurikulum untuk membantu dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. “Kurikulum merupakan seperangkat materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik (Murfiah, 2017 hlm. 26)”. Hal ini sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 yang menyatakan bahwa : “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.”

Kurikulum adalah komponen pendidikan yang utama. Saat ini Indonesia menunjukkan geliatnya terhadap pendidikan dengan mulai menerapkan kurikulum 2013 untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap dalam menghadapi tantangan di masa depan sesuai tuntutan globalisasi. Adapun upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pembenahan dan penyempurnaan kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 yaitu yang berbasis pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam berbagai hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya sikap kerjasama siswa dalam proses pembelajaran dan berdampak buruk juga pada kualitas belajar siswa di kelas. Rendahnya kualitas belajar siswa di kelas ini di tandai oleh kurangnya ketercapaian prestasi belajar yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum dalam suatu pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari siswa yang masih kurang dalam sikap kerjasama, masih banyak siswa yang individualis dalam mengerjakan tugas kelompok hanya ada satu orang yang mengerjakan kemudian yang lainnya tidak ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut.

Pada saat ini masih banyak pembelajaran yang menggunakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama ini yaitu pendekatan satu arah atau ceramah, pembelajaran hanya berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, siswa menjadi malas dalam proses pembelajaran. Maka untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa mengenai kurangnya sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran di kelas harus menggunakan metode dan model pembelajaran yang cocok, menarik, dan bisa membuat siswa menjadi aktif, yaitu dengan menggunakan model discovery learning. Seperti yang diungkapkan oleh Hosnan (2016, hlm. 282) Pembelajaran Discovery Learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa.

Pada discovery learning, guru membimbing peserta didik untuk menjawab atau memecahkan suatu masalah. Discovery learning merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Model discovery learning adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan (Murfiah, 2017:141).

Hosnan (2016: 287-288) mengemukakan beberapa kelebihan dari model discovery learning yaitu sebagai berikut:

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif

2. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
3. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
4. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain
5. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa
6. Memdorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri
7. Melatih siswa belajar mandiri
8. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berfikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Diharapkan dengan menggunakan model Discovery Learning ini dapat dijadikan pengetahuan dan pembelajaran bermakna serta relevan bagi siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya sendiri serta bisa bekerja sama dengan temannya, gurupun hanya akan bertindak sebagai fasilitator yang akan mengarahkan siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul

Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman (Penelitian Tindakan kelas di kelas IV SDN Pasirlemu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah, hal ini dapat terlihat dari sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hal tersebut disebabkan oleh dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan cenderung pendekatan satu arah atau ceramah.
2. Guru menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh. Karena dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal. Sehingga beberapa siswa tidak mendengarkan atau tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya sikap kerjasama yang dimiliki siswa, hal tersebut dikarenakan siswa lebih terbiasa mengikuti pembelajaran secara individual

## **C. Pembatasan Dan Rumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian yaitu:

- a. Materi ajar yang akan diteliti adalah subtema kebersamaan dalam keberagaman pada siswa kelas IV SDN Pasirlemu.
- b. Penelitian akan dilaksanakan di kelas IV SDN Pasirlemu.
- c. Upaya penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pasirlemu.

### **2. Rumusan Masalah**

#### **a. Secara Umum**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah seperti yang telah diuraikan, maka rumusan masalah secara umum: apakah dengan menggunakan penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman?

#### **b. Secara Khusus**

Mengingat rumusan masalah di atas terlalu luas, maka peneliti merinci dalam bentuk pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam menyusun rancangan pembelajaran melalui penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Subtema kebersamaan dalam keberagaman SDN Pasirlemu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV subtema kebersamaan dalam keberagaman SDN Pasirlemu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat?
3. Apakah melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Subtema kebersamaan dalam keberagaman SDN Pasirlemu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat?

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV subtema kebersamaan dalam keberagaman di SDN Pasirlemu.

## **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Dapat membuat perencanaan pembelajaran penggunaan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV subtema kebersamaan dalam keberagaman di SDN Pasirlemu.
2. Dapat membuat pelaksanaan pembelajaran penggunaan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV subtema kebersamaan dalam keberagaman di SDN Pasirlemu.
3. Dapat mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV subtema kebersamaan dalam keberagaman di SDN Pasirlemu dengan penerapan model *Discovery Learning*.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Pasirlemu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan mampu berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, suasana lebih menarik dan menyenangkan.

#### **b. Bagi Guru**

Guru diharapkan mampu memaksimalkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran, baik dari penerapan metode belajar dan pemanfaatan media ajar dengan baik. Selain itu, untuk dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam mempersiapkan rancangan penyusunan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*.

#### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini dapat memfasilitasi sarana dan prasarana untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran kepada guru.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama di jenjang perkuliahan dalam menghadapi dunia pendidikan secara nyata serta memiliki acuan tentang meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Model Pembelajaran**

Menurut Euis Suherti dan Siti Maryam (2017, hlm. 1) model pembelajaran adalah prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Trianto (2009) model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya.

### **2. Pembelajaran Discovery Learning**

Menurut Sani (2014, hlm 97) mengungkapkan bahwa *discovery Learning* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pertanyaan lebih lanjut dikemukakan oleh Hosnan (2016, hlm 282) bahwa *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

### **3. Kerjasama**

Kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa, Miftahul Huda (2011, hlm. 24-25) menjelaskan lebih rinci yaitu, ketika siswa bekerja sama

untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan.

#### **4. Hasil Belajar**

Menurut Nana Sudjana (2017, hlm. 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### **G. Sistematika Skripsi**

Untuk memudahkan pembahasan, sistematika skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang merupakan satuan yang saling mendukung dan terkait antara satu dengan yang lainnya diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini berisikan, a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) pembatasan dan rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian, f) definisi operasional, dan g) sistematika skripsi.

##### **2. Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran**

Pada bab ini berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijaksanaan, peraturan yang ditunjang hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun isi dari bab II ini antara lain: a) kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti melalui analisis materi ajar, b) hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, c) kerangka pemikiran dan diagram penelitian, d) asumsi dan hipotesis penelitian.

##### **3. Bab III metode penelitian**

Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan pemerolehan kesimpulan. Isi dari bab III antara lain: a) metode penelitian, b) desain penelitian, c) subjek dan objek penelitian, d) operasional Variabel, e) rancangan pengumpulan data dan instrumen penelitian, f) rancangan analisis data.

##### **4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan**

Pada bab menyampaikan dua hal utama, yaitu terdiri dari: a) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai

kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan permasalahan penelitian, dan b) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

#### **5. Bab V simpulan dan saran**

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian.